

Mengelola Sampah Plastik (Sedotan) Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa MTsN 7 Bantul

Lanjariyah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Bantul

e-mail: lanjariyahyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah plastik untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa MTsN 7 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan serta melakukan pengamatan langsung terkait obyek penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu Analysis Interactive Model Miles & Huberman terdiri dari data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusions (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ini yaitu pengelolaan sampah plastik sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa MTsN 7 Bantul perlu diperkuat dengan berbagai pembinaan-pembinaan.

Kata kunci: Pengelolaan, Sampah Plastik, Kesadaran Diri.

Pendahuluan

Berbagai kebutuhan yang terus bertambah dengan kemasan yang beragam dapat menyebabkan jumlah sampah mengalami peningkatan, karena setiap manusia dalam menangani sampah belum semuanya memiliki kesadaran yang baik. Baik dalam pengemasan dan pelayanan makanan maupun minuman siap saji. Begitu pula yang terjadi di lingkungan madrasah, khususnya di MTs Negeri 7 Bantul. Berbagai sampah yang bertebaran terdiri dari sampah yang mudah terurai maupun yang tidak dapat terurai, atau kalaupun dapat terurai membutuhkan waktu yang sangat lama, yakni puluhan tahun bahkan ratusan tahun. Hal itulah yang menyebabkan sampah terus menumpuk bagaikan mata rantai yang sangat merugikan kita dan lingkungan hidup kita. Keberadaan sampah dapat mengakibatkan terciptanya masalah bagi kita, sehingga membutuhkan penanganan. Tentu kita tidak mau lingkungan kita, madrasah kita terkena banjir, wabah penyakit, pencemaran lingkungan yang berakhir memburuknya kondisi MTsN 7 Bantul akibat sampah

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah plastik untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa MTsN 7 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penulis melakukan

penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan serta melakukan pengamatan langsung terkait obyek penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu Analysis Interactive Model Miles & Huberman terdiri dari data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusions (penarikan kesimpulan).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sampah Plastik

Sampah adalah materi sisa yang nilai gunanya sudah habis terpakai. Jenis sampah pada umumnya dikategorikan dalam dua golongan, yaitu sampah organik dan sampah nonorganik. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah diurai sehingga dibutuhkan cara khusus untuk mempercepat proses penguraian. Contoh: sampah plastik, limbah, asap pabrik, asap motor, ban bekas, pecahan kaca, potongan besi, potongan tembaga, botol kaleng bekas, potongan genteng. Sampah plastik sangat berbahaya bagi kita dan lingkungan kita, karena sampah dapat mencemari air, udara, dan tanah, bahkan langsung ke tubuh kita. Secara umum plastik dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Berdasarkan kemampuannya dibentuk kembali: terdapat jenis plastik yang dapat dibentuk kembali dan jenis plastik yang tidak dapat dibentuk kembali.

Jenis plastik yang tidak dapat dibentuk kembali merupakan jenis plastik jika telah dibuat jenis barang tertentu (bentuknya padat) misalnya urea-formaldehida, maka tidak dapat lagi dibentuk benda yang lain karena tidak dapat mencair, walau dipanaskan. Jenis plastik yang dapat mencair saat dipanaskan pada suhu tertentu, sehingga memungkinkan untuk dapat dibentuk barang baru sesuai kebutuhan. Contohnya Polikarbonat (PC).

- b. Berdasarkan kinerjanya: dapat dibagi menjadi tiga, yaitu plastik Teknik atau Teknis, Teknik khusus, dan komoditas.

Jenis plastik Teknik atau teknis memiliki ketahanan terhadap panas mencapai suhu lebih dari 100°C. Dapat dimanfaatkan sebagai komponen otomotif dan elektronik. Plastik Teknik khusus merupakan jenis plastik yang memiliki ketahanan panas hingga suhu di atas 150°C. Ketahanan plastik ini sangat baik sehingga bisa dimanfaatkan sebagai kooponoon pesawat. Contohnya PAR.

Plastik komoditas adalah jenis plastik yang tidak tahan panas dan memiliki sifat mekanik yang kurang baik. Biasanya digunakan untuk membuat produk kebutuhan sehari-hari dan sebagai pembungkus makanan. Misalnya ABS.

- c. Berdasarkan kemampuan daur ulang: dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuannya untuk didaur ulang. Biasanya dengan menggunakan kode tertentu yang memuat informasi tertentu.

PET. *Polyethylene terephthalate* dengan kode PPET adalah plastik yang pemakaiannya ditujukan hanya sekali pakai. Contohnya botol kecap, botol kosmetik, botol air mineral, botol jus, botol minyak goreng HDPE. *High-Density Polyethylene* memiliki kode HDPE adalah plastik yang aman digunakan karena mampu mencegah reaksi kimia, sehingga cocok untuk digunakan sebagai botol

susu, botol obat, botol kosmetik, jerigen pelumas. PVC. *Polyvinyl Chloride* adalah plastik yang terbuat dari resin keras dan liat serta mengandung DEHA, sehingga kurang baik digunakan sebagai pembungkus makanan. Misalnya pipa air, taplak meja, botol pembersih. LDPE. *Low-Density Polyethylene* merupakan plastik yang dibuat dari minyak bumi seta memiliki resin kuat dan keras. Jenis ini merupakan plastik bermutu baik dan aman, sehingga digunakan sebagai plastik pembungkus daging beku, tas kresek, perangkat computer. PP. *Polypropylene* dan kadang juga *Polypropene* adalah plastik yang bersifat keras, lentur, dan tahan terhadap lemak. Jenis ini mudah dibentuk ketika pada suhu yang sangat panas. Contoh barang yang berbahan PP yaitu sedotan, tutup botol, bungkus margarin, tali, dan pot tanaman. PS. *Polystyrene* juga mudah dibentuk ketika ada dalam suhu anas tinggi dan mempunyai sifat sangat kaku bila dalam suhu ruang. Biasanya dibuat nampan, gelas plastik, Styrofoam, kotak CD, mainan anak. O atau *Other* merupakan jenis plastik yang dibentuk dengan mencampurkan dua atau lebih jenis plastik lainnya. Plastik O antara lain digunakan sebagai suku cadang mobil, gallon air, botol susu bayi, peralatan RT, sikat gigi, lego.

2. Bahaya Sampah Plastik

Sebagai gambaran awal. Banjir yang terjadi di mana-mana merupakan akibat dari tersumbatnya saluran air karena sampah yang dibuang sembarangan. Secara estetika, keberadaan sampah yang berserakan di mana-mana sangat tidak enak dipandang mata, terkesan menjijikkan yang dapat menurunkan citra madrasah, bahkan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Siapakah yang tidak mengenal adanya plastik? Hampir di sejumlah makanan dan minuman dikemas dengan menggunakan plastik karena lebih praktis dan harganya terjangkau. Dari waktu ke waktu, penggunaan peralatan berbahan plastik terus mengalami peningkatan yang luar biasa. Entah itu berupa botol, perabot rumah tangga, kantong, bahkan aksesoris kita. Namun seiring dengan itu, kurang disadari berbagai bahaya akibat keberadaan plastik selalu mengintip.

Membuang sampah plastik begitu saja ke alam juga sangat tidak bijaksana, karena plastik sangat sulit terurai. Membutuhkan waktu hingga puluhan tahun, sehingga sangat mengganggu perkembangan hewan-hewan tanah. Sehingga mineral organik dan anorganik menghalangi ruang udara. Jasad renik juga dapat musnah karena kekurangan udara. Membakar plastik juga merupakan tindakan yang sangat tidak terpuji, karena plastik merupakan bahan yang sangat mudah terbakar, sehingga peluang untuk menyebabkan terjadinya kebakaran sangat memungkinkan. Jika sampah plastik terbakar, maka asap yang timbul karenanya mengandung gas yang beracun seperti Hidrogen Sianida (CO) yang sangat membahayakan tubuh kita. Asap plastik yang terbakar juga dapat mencemari udara.

Kenyataan tragis terjadi di lingkungan kita, lingkungan MTsN 7 Bantul. Telah disediakan tempat sampah yang cukup standar namun para siswa masih saja membuang sampah di dekatnya, bahkan melemparkan sampah dan menghamburkan hingga berserakan tanpa rasa malu dan bersalah. Alih-alih melakukan pemilahan sampah dan mengelolanya. Indonesia berada di urutan kedua sebagai penghasil sampah plastik terbesar dengan jumlah total 3,2 juta ton per tahun yang langsung dibuang ke laut. Indonesia juga menempati urutan pertama di Asia

Tenggara. Sedangkan siswa MTsN 7 Bantul dalam keseharian melakukan pembelian makanan dan minuman menghasilkan sampah plastik tidak kurang dari 1 (satu) kubik. Sampah sedotan yang dihasilkan perhari sekitar 500 pet. Penyebab pertama dari kejadian tersebut adalah karena kurang kesadaran terkait dampak negative dari sampah plastik.

3. Mengelola Sampah

Berdasarkan pengertian sampah dan bahaya adanya sampah plastik, maka berikut ini penulis sajikan cara mengelola sampah plastik, khususnya sedotan yang terbuat dari jenis PP (Polypropylene atau Polypropene. Contoh cara mengelola sampah yang dapat dilakukan para siswa MTsN 7 Bantul untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan adalah: Reduce, Recycle, dan Reuse.

Di negara Indonesia, negara kita tercinta telah melaksanakan program “Go Green”, dengan memperkecil penggunaan plastik. Seharusnya hal itu juga dapat diterapkan lingkungan kita, MTsN 7 Bantul. Apalagi di negara kita sangat kaya dengan sumber daya alamnya yang dapat menjadi pengganti plastik dalam mengemasnya. Karena jika menggunakan plastik dalam mengemas minuman, ujung-ujungnya menggunakan sedotan plastik sebagai alat bantu ketika minum yang tentu akan menambah tumpukan sampah.

Dalam rangka reduce (mengurangi), pihak penjual sebaiknya turut mendukung program selamatkan bumi dengan menyediakan peralatan minum yang dapat digunakan berulang kali. Misalnya gelas kaca, atau paper cup yang tidak perlu menggunakan sedotan. Terlebih MTsN 7 Bantul juga dalam rangka menyiapkan madrasah adiwiyata. Para siswa juga dapat melakukan langkah yang lebih bijaksana dengan membawa sendiri minuman beserta peralatan minum dari rumah digunakan berulang kali sampai aus. Disamping lebih higienis juga dapat melakukan penghematan pengeluaran, dan tentunya turut menyelamatkan bumi.

Penerapan prinsip reuse, merupakan prinsip untuk menggunakan kembali sampah yang sudah tidak dipakai lagi dengan fungsi yang lain tanpa merubah bentuk. Prinsip Reuse terhadap sampah plastik berupa sedotan dapat digunakan sebagai aksesoris membuat tempat pensil, tempat tissue, hiasan dinding untuk miniatur rumah, dan pigura. Bahkan untuk menunjang pembelajaran mata pelajaran IPS, sampah plastik (sedotan) juga dapat digunakan untuk membuat peta timbul. Tentunya dengan dibersihkan terlebih dahulu. Sedangkan prinsip ketiga adalah recycle (daur ulang). Siswa dapat mengubah bentuk sampah plastik yang berupa sedotan menjadi karya yang bernilai ekonomi. Para siswa juga lebih semangat untuk melakukan eksplorasi lebih, sehingga akan semakin tercipta barang-barang yang lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan olahan bahan dasar yang sama, yaitu sedotan. Recycle terhadap sampah plastik (sedotan) dapat dikreasi menjadi bunga, tas, dompet, tirai pintu. Contoh sampah plastik (sedotan) yang dimanfaatkan menjadi kreasi bunga.

Semua jenis sampah yang dimanfaatkan dan dikelola untuk digunakan selanjutnya tentunya harus dibersihkan lebih dahulu, sehingga tidak menimbulkan penyakit yang dapat merugikan diri kita. Dengan demikian kita telah turut berusaha menjaga tanah dari pencemaran, bahkan dapat mendatangkan pundi-pundi uang.

4. Menumbuhkan Kesadaran Pengelolaan Sampah Untuk Membangun Jiwa Sosial Siswa MTsN 7 Bantul

Cara menumbuhkan kesadaran mengelola sampah untuk Membangun Jiwa Sosial Siswa MTsN 7 Bantul antara lain dapat dilakukan melalui:

a. Memberikan pengarahan/sosialisasi

Pengarahan atau sosialisasi sangat penting dilakukan sebagai tindakan preventif agar siswa tidak melakukan kesalahan dan pelanggaran. Sosialisasi juga bermanfaat untuk membuka cakrawala pandang para siswa yang belum memiliki bekal ilmu dan pengalaman dalam melakukan pengelolaan sampah, belum mengetahui cara mengelola sampah, dan belum mengetahui akibat buruk dari membuang sampah sembarangan.

b. Memberikan pelatihan kepada para siswa

Pelatihan atau tutorial perlu dilakukan untuk para siswa MTsN 7 Bantul tentang bagaimana mengelola sampah dengan memanfaatkan menjadi sesuatu yang berdaya guna (menjadi peralatan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia) dan bernilai guna (mendatangkan rupiah). Sehingga sampah tidak hanya terbuang percuma bahkan dapat mencemari lingkungan dan membahayakan diri manusia. Disinilah siswa dapat saling berinteraksi, saling kolaborasi, saling memotivasi, yang dapat menumbuhkan jiwa sosial dalam diri mereka.

c. Memberlakukan hukuman tegas bagi orang yang membuang sampah sembarangan

Beberapa kamera pengintai yang telah terpasang di beberapa tempat dapat digunakan sebagai alat untuk memantau ketertiban sampah dan memantau perilaku seluruh warga madrasah. Bagi warga yang kedapatan membuang sampah sembarangan dapat dikenakan sanksi berupa:

- 1) Membersihkan kembali dan membuang sampah pada tempatnya dengan cara memilah sesuai golongannya.
- 2) Menyumbang beberapa tanaman sesuai ketentuan atau dengan membayar denda untuk dibeli sejumlah tanaman sekaligus mendukung program adiwiyata.
- 3) Menyumbang buku-buku yang berkaitan dengan sampah dalam jumlah tertentu.

d. Membiasakan mengelola sampah sejak dini

Selain memberlakukan denda bagi para pelaku pelanggaran pembuangan sampah juga membiasakan seseorang sejak dini untuk mengelola sampah sehingga jika telah dewasa kelak mereka telah terbiasa berlaku bijak sampah secara tertib. Berlaku bijaksana terhadap sampah dapat dilaksanakan dengan memilah sampah antara botol kaca, kaleng plastik, sampah organik, dan sampah beracun, agar lebih mudah melakukan recycle maupun menguraikannya. Pembinaan kepada para siswa sejak dini di lingkungan MTsN 7 Bantul dapat dilakukan saat peserta didik masuk pertama sekolah. Program penyuluhan dapat dilakukan saat pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lingkungan Madrasah (Panglima). Program ini dapat didukung dengan mengomunikasikan kepada orang-tua atau wali peserta didik saat

acara parenting sebagai bentuk kerja sama, sehingga kesuksesan program madrasah dapat terwujud dengan baik.

e. Melaksanakan pembinaan melalui literasi

Dengan melaksanakan program literasi, yaitu program melek baca tentang berbagai hal terkait dengan sampah: (bahaya sampah bagi kita dan lingkungan kita), dengan buku-buku yang telah tersedia di perpustakaan Ma7uba, maka sangat bermanfaat bagi orang yang belum paham tentang seluk-beluk sampah. Melalui program literasi ini. Maka kesadaran diri tentang pengelolaan sampah di lingkungan madrasah, khususnya Ma7uba dapat terbentuk.

f. Melaksanakan pembinaan spiritual

Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus terus-menerus ditanamkan melalui pembiasaan. Pembinaan spiritual tentang sampah seiring dengan ajaran Islam tentang keimanan, yaitu “Kebersihan merupakan Sebagian dari Iman”. Walaupun itu merupakan sebuah hadist Nabi, tetapi merupakan peribahasa atau kata mutiara yang baik dan islami, maka seyogyanya kalau kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu disampaikan kepada keluarga Mayuba bahwa kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat terwujudnya kesehatan yang merupakan salah satu faktor mendapatkan kebahagiaan. Sedangkan kotor tidak hanya merusak keindahan, tetapi merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan penderitaan. Hal tersebut sesuai hadist RosulullaSAWh yang artinya: “Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang”. (HR. Al-Bukhari).

Dalam hadist yang lain disampaikan yang artinya: “Agama Islam itu agara yangh bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih”. (HR. Baihaqy). Isi kandungan hadist tersebut adalah, bahwasannya Alloh SWT merupakan zat yang baik, bersih, mulia, dan bagus. Karena Alloh menyukai hal-hal demikian. Sebagai umat Islam, kita harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Simpulan

Sampah merupakan barang sisa yang sudah habis masa gunanya. Secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yakni sampah organik, sampah anorganik, dan sampah beracun. Yang paling bermasalah bagi kehidupan kita adalah sampah anorganik dan sampah beracun. Sampah anorganik berbahaya karena sampah ini sangat sukar terurai menjadi tanah, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penumpukan sampah. Sedangkan sampah beracun dapat langsung membahayakan kita dan para generasi penerus karena dapat menimbulkan kematian. Sebagian orang juga tidak peduli tentang cara mengelola sampah. Oleh karena itu peraturan

di madrasah harus ditegakkan agar tidak ada lagi orang yang membuang sampah sembarangan. Yang terpenting adalah kita mengelola sampah harus dengan kesadaran dan kedisiplinan diri, sehingga tanpa disadari kita akan terbiasa mengelola sampah dengan benar meskipun di tempat kita tinggal tidak ada sanksi tegas mengenai itu. Jika mau mengelola sampah setiap saat, maka setiap saat juga lingkungan kita akan bersih dan asri. Bahkan sesuai dengan pedoman ajaran agama kita, bahwa **“Kebersihan merupakan sebagian dari iman”**.

Daftar Pustaka

- Wulandari, Marita dan M. T. Nia Febrianti. (2022). Modul Ajar Pengelolaan Sampah. Yogyakarta: Deepublish.
- Pujiastuti, Y. Sri, dkk,. (2013). IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Imania Utami, Maulida dan Dian Eka AFN. (2020). Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun, Madiun, Indonesia Jurnal of Conservation

